

Tindak Tutur Perlokusi dalam Film *Inception*

Yasmine Salsa Sabrina Mudzdalifah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

yasminesalsa972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada film *Inception*. metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, juga mengaplikasikan teknik simak dan catat. Penelitian ini menguraikan (1) jenis tindak tutur perlokusi (2) efek yang direncanakan (3) efek yang tidak direncanakan. Hasil dari penelitian ini terdapat 10 jenis tindak tutur perlokusi dan 2 efek yang direncanakan dan tidak direncanakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan temuan data sebanyak 8 jenis tindak tutur perlokusi dengan data temuan sebanyak 23 data; membuat petutur tahu sesuatu 7 data, membujuk 5 data, menipu 1 data, menakut-nakuti 3 data, membuat petutur melakukan sesuatu 2 data, mengesankan 2 data, melegakan 1 data, dan menarik perhatian 2 data.

Kata Kunci: *tindak tutur perlokusi, film*

Pendahuluan

Manusia tidak akan terlepas dari bahasa dalam segala aspek kehidupannya. Hal ini ditunjukkan dengan manusia yang saling berinteraksi melalui bahasa dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Sejalan dengan fungsi bahasa yang diungkapkan oleh (Chaer & L Agustina, 2010) yakni sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan manusia, bahasa menjadi bagian yang penting. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, maksud, atau tujuan tertentu kepada orang lain. (Mailani et al., 2022)

Dalam kehidupan bersosial sangat penting adanya peran bahasa sebagai alat komunikasi. Seperti yang kita tahu bahwa bahasa memiliki peran untuk mengutarakan segala sesuatu yang ada dalam pikiran lalu diucapkan sesuai keinginan. Sementara itu, peran lain bahasa adalah memengaruhi tingkah laku atau tindak tutur individu lain. Dengan demikian, melalui pemakaian bahasa yang dipakai penutur dapat dipahami maupun memberi pengaruh perilaku lawan tutur.

Setiap penutur menggunakan kata ataupun ujaran dalam berkomunikasi yang bertujuan agar mitra tutur dapat memahami maksud dan tujuannya. Tuturan yang disampaikan oleh penutur seringkali berefek atau memberi pengaruh (*perlocution force*) bagi yang mendengar ataupun membacanya. (Ayu et al., 2022)

Tindak tutur merupakan salah satu bentuk dari suatu kegiatan manusia yang dilakukan oleh manusia. Pengklasifikasian rangkap tiga terhadap tindak-tindak dalam bertutur ada tiga jenis tindakan. (Austin, 2020) mengemukakan bahwa tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi merupakan klasifikasi jenis tindak tutur. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak atau melakukan sesuatu dengan maksud tertentu. Seperti contohnya, tuturan 'ada maling' bukan hanya sekedar dimaksudkan untuk memberitahu mitra tutur bahwa saat itu ada maling. Namun lebih dari itu, penutur ingin mitra tutur melakukan sesuatu yang berkaitan dengan adanya maling.

Tuturan dapat dilakukan melalui lisan maupun tulisan. Pada media lisan, pihak yang melakukan tuturan disebut sebagai mitra tutur, sementara itu pada media tulisan diceritakan oleh penutur kepada mitra tutur sebagai pembaca. Situasi di sekitar

lingkungan yang cocok membantu kegiatan bertutur antara penutur dan mitra tutur. Situasi yang seperti itu mengaitkan tuturan lain yaitu peristiwa tutur. Film merupakan salah satu alat yang berperan dalam tutur bahasa. Tindak tutur tidak hanya terjadi dalam kegiatan sehari-hari, melainkan dalam sebuah film juga terdapat aktivitas berbahasa. Tokoh pada film yang berinteraksi dengan tokoh lain dapat menghasilkan tindak tutur atau dialog. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film bertujuan menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan baik yang tersirat maupun tersurat. (Sabila & Prof. Dr. Subandi, S.Pd., 2020)

Pada masa kini, film merupakan salah satu bentuk media massa yang populer dan memiliki pengaruh terhadap budaya dan masyarakat, serta film juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi. Lewat bantuan media massa, pesan yang disampaikan dapat lebih mudah untuk sampai kepada masyarakat. (Asri, 2020)

Peristiwa komunikasi juga terdapat dalam film yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu "*Inception*". Film menjadi gambaran realitas kehidupan di masyarakat. Wujud realita tersebut dapat kita lihat lewat adegan dengan dialog yang dituturkan para tokoh didalamnya. Tuturan tokoh dalam film yang membangun jalan cerita, sehingga hal tersebut menjadi menarik bagi penonton untuk mengetahui dan memahami alur cerita (Littlejohn, Stephen et al., 2017). Hal menarik tersebut dikarenakan adanya tuturan yang mempunyai berbagai maksud dan cara penyampaian, diselaraskan tujuan adanya tuturan yang ingin disampaikan.

Film "*Inception*" mengangkat tema perbedaan antara realitas dan mimpi. Film ini mempertanyakan apa yang realita dan ilusi. Dom Cobb, tokoh utama dan timnya yang beroperasi dalam dunia mimpi kerap kali sulit membedakan mana realita dan mimpi. Tema lainnya yang juga muncul dalam film ini yaitu, memori dan trauma, melalui tokoh utama, Dom Cobb, dibayangi oleh kenangan istrinya, Mal. Traumanya di masa lalu memengaruhi kesadarannya antara realita dan mimpi. "*Inception*" memunculkan konsep manipulasi pikiran seseorang melalui alam bawah sadarnya dengan bantuan teknologi canggih yang memberi akses orang lain masuk ke dalam mimpi seseorang atau yang sering kita sebut sebagai *lucid dream* dan memunculkan ide.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi sudah banyak diteliti. Adapun beberapa penelitian yang relevan yakni penelitian yang telah dilakukan oleh (Haryani & Utomo, 2020) melakukan penelitian tindak tutur perlokusi dengan jurnalnya yang berjudul "Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film *The Teacher's Diary* Dengan Subtitle Bahasa Indonesia" yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi dalam film *The Teacher's Diary*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Wahyu (2019) yang berjudul Tindak Tutur Perlokusi Dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. Pada penelitian ini terdapat 30 data temuan serta menimbulkan 10 relevansi terhadap pembentukan pendidikan karakter. Lalu penelitian oleh Septiana et al., (2020) yang diberi judul Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik), dalam penelitian tersebut terdapat temuan 12 data tindak tutur lokusi, 33 data tindak tutur ilokusi, dan 6 data tindak tutur perlokusi. Persamaan kedua penelitian di atas dan penelitian ini yakni dalam pengambilan topik yang sama-sama memilih topik pragmatik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Wahyu (2019) ialah dalam pengambilan objek, penelitian Oktavia Wahyu (2019) mengambil objek lagu, sedangkan penelitian ini memilih objek film.

Metode

Objek penelitian yang digunakan yaitu sebuah film karya Christopher Nolan yang diperankan oleh aktor dan aktris yaitu Leonardo DiCaprio (Dom Cobb), Cillian Murphy (Robert Fischer), Joseph Gordon-Levitt (Arthur), Tom Hardy (Eames), Elliot Page (Ariadne), Marion Cotillard (Mal), Ken Watanabe (Saito), dan Dileep Rao (Yusuf). Film yang ditayangkan pada Juni 2010 ini diberi judul "*Inception*" ini sang sutradara ingin menjelajahi dunia dan memasuki dunia mimpi yang intim dan tak terbatas. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur perlokusi dalam film *Inception* yang terdapat pada tuturan para tokoh, yang selanjutnya analisis tersebut dijelaskan dengan rinci.

Teknik pengumpulan data yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan simak dan catat. (Mahsun, 2017) mendefinisikan metode simak sebagai cara yang diterapkan untuk mendapatkan data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Cara penyadapan dalam proses menyimak ini disebut teknik sadap. Teknik sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak. Penyimakan dilakukan secara berulang dari awal hingga akhir film. Teknik catat juga dilakukan dalam penelitian ini guna mencatat semua tuturan yang dituturkan para karakter. Teknik catat merupakan proses akhir dari pengumpulan data. Peneliti mencatat tuturan yang awalnya berupa percakapan dan lisan menjadi sebuah transkrip.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis pada film yang berjudul *Inception* terdapat 10 jenis tindak tutur perlokusi serta efek yang direncanakan dan tidak direncanakan. Berikut tabel data berdasarkan tuturan para tokoh.

Tabel 1. Jenis-jenis Tindak Tutur Perlokusi

No	Jenis Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah Data
1	Membuat Petutur Tahu Sesuatu	7
2	Membujuk	5
3	Menipu	1
4	Menakut-nakuti	3
5	Membuat Petutur Melakukan Sesuatu	2
6	Mengesankan	2
7	Melegakan	1
8	Menarik Perhatian	2
Total		23

Pembahasan

Jenis-jenis Tindak Tutar Perlokusi

1. Tindak Tutar Perlokusi Membuat Petutur Tahu Sesuatu

Konteks: Cobb yang menjelaskan konsep manipulasi mimpi pada Ariadne.

Tuturan:

- Cobb : *"They say we only use traction of our brain trough potential. That's when our wake. When we our sleep, our mind can do almost anything."*
- Ariadne : *"Just?"*
- Cobb : *"Imagine you desaigning a building. consciously each aspect. Sometimes it feel like almost creating itself, if you know what that mean"*
- Ariadena : *"Yeah, like hm discovering."*
- Cobb : *"Genuine inspiration right. Now in the dream, our mind continuously create and presive of our world simultaneously. Our mind does so well, we don't even know what's happening. And let us to go right the middle of the process."*
- Ariadne : *"How?"*
- Cobb : *"By taking over the crearing part, this is what I need you. You create the world of the dream. You bring the subject in to that dream, amd they fill their subconscious."*

(00.26.13)

Pada penggalan tuturan di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi "membuat petutur tahu sesuatu". Tuturan Cobb yang memberi tahu Ariadne tentang konsep manipulasi mimpi, memberikan efek pada Ariadne yang menjadi tahu seperti apa manipulasi mimpi.

2. Tindak Tutar Perlokusi Membujuk

Konteks: Cobb terlihat membujuk Saito untuk bergabung dengan timnya yang akan melakukan tindak kriminal tetapi melalui alam bawah sadar atau mimpi. Cobb juga menawarkan dirinya untuk melatih pertahanan alam bawah sadar Saito agar pikirannya tidak rentan dicuri.

Tuturan:

- Cobb : *"Mr. Saito, we can train your subconscious to defend itself from even the most skilled extractor."*
- Saito : *"How can you do that?"*
- Cobb : *"Because I am the most skilled extractor. I know how to search your mind and finds your secret. I know the tricks. And I can teach them to you, so that even when you're asleep your defense is never down..."*

(00.03.27)

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi "membujuk". Tuturan Cobb yang menjelaskan bahwa dirinya seorang pelatih ahli dalam mempengaruhi pikiran seseorang dalam mimpi, serta Cobb berusaha membujuk Saito. Tuturan tersebut mempunyai maksud mempengaruhi Saito agar bergabung dengan timnya.

3. Tindak Tutar Perlokusi Menipu

Konteks: Saito yang melihat Cobb seperti panik ketika dia memutarakan totemnya.

Tuturan:

Saito : *"Are you all right, Mr. Cobb?"*

Cobb : *"Yeah, yeah. Everything's just fine."*

(00.44.21)

Penggalan tuturan di atas menunjukkan bahwa adanya tindak tutur perlokusi "menipu" yakni ditunjukkan dengan tuturan Cobb yang mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja. Namun, sebenarnya Cobb merasa syok akan kehadiran Mal dalam mimpinya. Cobb berbohong agar Saito percaya, tuturan Cobb tersebut memberi pengaruh pada Saito yang langsung meninggalkan dan percaya pada Cobb.

4. Tindak Tutar Perlokusi Menakuti

Konteks: Saito yang mewarkan pekerjaan dengan menggunakan metode yang biasa Cobb lakukan, yakni memanipulasi seseorang lewat mimpi.

Tuturan:

Cobb : *"If I would do this, if I've been could do it, I need a guarentee. How do I know you can deliever?"*

Saito : *"You don't, but I can. So, do you want to take or leave of fate? Or become an old man, feel the the guilt, waiting to die alone?"*

(00.21.24)

Tuturan di atas menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi "menakuti" yang dilakukan oleh Saito pada Cobb. Hal tersebut ditunjukkan oleh ketidakpercayaan Cobb. Pengaruh yang diterima Cobb karena adanya tuturan menakuti yakni perasaan takut yang dirasakan oleh Cobb.

5. Tindak Tutar Perlokusi Membuat Petutur Melakukan Sesuatu

Konteks: Cobb menemui Ariadne yang akan Cobb ajak untuk menjadi arsitek perancang mimpi dalam rencana Cobb nantinya.

Tuturan:

Cobb : *"You have two minutes to design a maze and takes one minute to solve."*

(00.25.15)

Pada tuturan Cobb di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi "membuat petutur melakukan sesuatu" Cobb meminta Ariadne calon arsitek pengganti untuk menggambar sebuah labirin yang nantinya akan dibangun di alam bawah sadar. Sehingga, efek yang memengaruhi Ariadne yakni menggambar labirin.

6. Tindak Tutar Perlokusi Mengesankan

Konteks: Ariadne yang merancang dengan spontan dalam alam bawah Cobb.

Tuturan:

Cobb : *"Very impressive."*

(00.32.32)

Penggalan tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi "mengesankan". Ketika Ariadne merancang sebuah tempat dengan cepat di alam bawah sadar memberi efek

mengesankan bagi Cobb. Tuturan tersebut memperlihatkan efek mengesankan yang dirasakan Cobb.

7. Tindak Tutur Perlokusi Meredakan Ketegangan

Konteks: Cobb dan Arthur yang sedang merencanakan sesuatu dan beranggapan bahwa Saito tahu apa yang mereka lakukan.

Tuturan:

Arthur : *"Saito knows. He's playing with us."*

Cobb : *"It doesn't matter, I can get it here, you trust me. The information is safe. He looked right up when mentioned t secret."*

(00.05.20)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi "meredakan ketegangan". Arthur yang khawatir jika Saito mengetahui rencana mereka, Cobb menenangkan kekhawatiran Arthur dengan menuturkan kalimat tersebut yang memberi efek pada Arthur.

8. Tindak Tutur Perlokusi Menarik Perhatian

Konteks: Cobb yang menjelaskan kepada anggota timnya tentang bagaimana cara *inception* bekerja dan kenapa sangat sulit menanamkan ide dalam pikiran Robert Fischer.

Tuturan:

Cobb : *" You asked me for inception. I do hope you understand the gravity of that request. Now, the seed that we plant in this man's mind will grow into an idea. This idea will define him. It may come to change, well it may xome to change everything about him."*

(00.45.02)

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi "menarik perhatian" terlihat Cobb yang menjelaskan konsep *inception* dan mengapa sulit untuk menanamkan ide pada seseorang. Tuturan Cobb berhasil menarik perhatian Saito dan memahami berbahayanya konsep *inception*, karena hal tersebut bisa mengubah semua tentang diri seseorang.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas, penulis menemukan beberapa tuturan yang berisi tindak tutur perlokusi dan memiliki pengaruh pada lawan bicaranya, terdapat 10 jenis tindak tutur perlokusi yang terkandung dalam film *Inception* serta terdapat efek yang direncanakan dan efek tidak direncanakan. 8 jenis tindak tutur perlokusi tersebut diantaranya membuat petutur tahu sesuatu, membujuk, menipu, menakuti, membuat petutur melakukan sesuatu, mengesankan, meredakan ketegangan, dan menarik perhatian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur perlokusi yang dominan adalah tindak tutur perlokusi membuat petutur tahu sesuatu.

Daftar Pustaka

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Austin, J. L. (2020). *How To Do Things With Words* (J. O. Urmson, Ed.). Brakaldo Books.
- Ayu, I., Wedasuwari, M., Shintiyah, D., Dwi, N. M., Wulandari, S., & Abstrak, A. I. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Podcast Notif#1. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 180–190. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1123>
- Chaer, A., & L Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Jurnal Skripta*, Volume 6 Nomor 2, September 2020 - PBSI UPY. 6(September), 28–40.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2nd edition). Rajawali Pers.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Oktaviyani, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3092>
- Sabila, Z. A., & Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M. A. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Tokoh Dalam Film Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán 《无双》. *Jurnal Mandarin Unesa*, Vol 3 No 2, 1–11.